

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan Masyarakat Islam adalah suatu tindakan nyata yang memberikan penawaran mengenai berbagai macam pemecah masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat baik itu pada bidang ekonomi, sosial, maupun lingkungan dalam perspektif Islam.¹ Umat Islam dianjurkan untuk tetap berusaha serta menggali potensi yang dimiliki oleh komunitas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'du ayat 11 :

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ (۱۱)

Artinya : *“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra’d: 11)*²

Berdasarkan ayat di atas, sebagai makhluk sosial diharuskan melaksanakan proses dalam kegiatan pemberdayaan sebagai rangkaian cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keterlibatan masyarakat sangat diperlukan mulai dari penentuan dan cara dalam mengatasi permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat. Penyusunan program yang berasal dari masyarakat yang dapat menjawab kebutuhan masyarakat

¹ Wuddatul Husna, “Dakwah Bil Hal Ali Mansur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Jenu Melalui Komunitas Mangrove”, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2019), 3.

² Al-Qur’an Surat Ar-Ra’d Ayat 11, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), 339.

dengan keterlibatan dalam komunitas demi terbentuknya kemandirian masyarakat.³

Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan konteks pembangunan nasional yaitu masalah kompetensi pemuda yang masih masuk dalam kategori rendah. Kondisi riil menunjukkan bahwa masih banyak pemuda yang belum memiliki pekerjaan di desa dan tidak mampu dalam menciptakan lapangan kerja sendiri. Sebagian diantaranya menjadi pemuda pengangguran sehingga potensi yang dimilikinya tidak dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan.⁴

Masalah pemuda yang tidak produktif, pengangguran di usia muda menyebabkan pemuda tidak dapat memainkan peran penuh dalam pembangunan. Dengan keadaan tersebut, Karang taruna yang merupakan organisasi penggerak pembangunan pemuda di desa sangat berperan dalam membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi para pemuda di desa terutama dalam upaya pembentukan pemuda agar lebih produktif.⁵

Pemuda adalah kaum yang dipandang sebagai pribadi yang sedang dalam taraf perkembangan hidup manusia, dengan ciri dan kualitas yang berbeda antara satu sama lainnya, dan potensi dalam diri yang dimiliki serta kebutuhan tertentu. Dalam proses pembangunan pemuda sebagai pelopor yang melakukan gerakan perubahan dengan peranannya sebagai pemberi kekuatan moral, agen pembaharuan, dan kontrol sosial. Oleh karena itu peningkatan kualitas dari Sumber Daya Manusia terutama pemuda perlu adanya peningkatan untuk membekali mereka dalam membangun bangsa.⁶

³ Mar'atul Khoiriyah, "Strategi Pemberdayaan Kampung Jamu Menurut Tinjauan Pemberdayaan Syariah (Studi Pada Kampung Jamu Gendong Sumpersari, Kelurahan Wonopolo Mijen Semarang)", (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2019), 40.

⁴ Andi Iswoyo, dkk, "Model Pemberdayaan Karang Taruna Di Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik", *Asian Journal Of Innovation and Entrepreneurship*, Vol.1 No. 2 (2016) : 135-136, diakses pada 26 Desember, 2021, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/3673/5677>

⁵ Suryadi, "Kewirausahaan dan Pemberdayaan Pemuda dalam Mengurangi Pengangguran", *Jurnal Ketenagakerjaan*, Vol.14, No.1, (2019) : 54, diakses pada 10 April 2022, <https://www.google.com/search?client=firefox-d&q=Suryadi%2C+%E2%80%9CKewirausahaan+dan+Pemberdayaan+Pemuda+dalam+Mengurangi+Pengangguran%E2%80%9D%2C+Jurnal+Ketenagakerjaan+Pemuda+dalam+Mengurangi+Pengangguran%E2%80%9D%2C+Jurnal+Ketenagakerjaan%2C+>

⁶ Nurul Istifadhoh, "Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Sinau Bareng Ademos Indonesia", *Indonesian Interdisciplinary Journal Of Sharia Economics*, Vol.2 No.2 (2020) : 149, diakses pada 26 Desember, 2021, <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/iijse/article/view/467>

Organisasi lokal yang berada di lingkungan desa merupakan wadah dalam pemenuhan kebutuhan ataupun pemecah permasalahan dalam masyarakat. Hampir di setiap desa terdapat organisasi lokal salah satunya karang taruna yang merupakan wadah pembinaan bagi generasi muda. Karang taruna merupakan wadah bagi para pemuda yang ada di desa untuk bergabung dalam kegiatan beorganisasi sejak dini. Dengan adanya karang taruna dapat dijadikan sebagai penyalur gagasan pemikiran dan kreativitas termasuk memperoleh bekal kecakapan dalam hidup bermasyarakat.⁷

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan sebagai tempat pengembangan jiwa sosial pemuda. Karang taruna muncul dari kesadaran dan adanya rasa tanggung jawab sosial yang berasal dari masyarakat dan kembali untuk masyarakat itu sendiri khususnya bagi pemuda di desa yang bergerak dalam hal kesejahteraan sosial seperti pada keterampilan, bidang ekonomi, sosial, dan keagamaan sesuai dari tujuan dibentuknya karang taruna yaitu memberikan pemberdayaan kepada para pemuda yang berada di suatu desa.⁸

Karang taruna yang ada di Desa Gondosari memiliki peran penting dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat yang bersentuhan langsung dengan penyandang masalah kesejahteraan sosial maupun potensi dan sumber kesejahteraan yang lainnya. Pemerintah desa menyadari bahwa dalam mengatasi permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat tidaklah mudah dan tidak dapat berjalan dengan sendirinya tanpa adanya keterlibatan dan peran serta dari masyarakat desa tersebut.

Karang Taruna Sari Utomo merupakan bagian dari organisasi yang bergerak pada sosial kemasyarakatan yang beranggotakan para pemuda dari masyarakat Desa Gondosari. Karang taruna sebagai wadah dan sarana pemberdayaan setiap

⁷ Rendra Khaldun, "Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Dan Menumbuhkan Minat Bisnis Kreatif Di Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat", *Transformasi*, Vol.12 No.2 (2016) : 169, diakses pada 27 Desember, 2021, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/transformasi/article/view/2398>

⁸ Agung Arafat Saputra dan M. Amin Elwalad Meuraksa "Peranan Karang Taruna Dalam Upaya Penyelenggaraan dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pamulang", *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, Vol.4 No.1 (2020) : 8, diakses pada 27 Desember, 2021, <https://humanika.penapersada.com/index.php/humanika/article/view/80>

anggota yang memiliki tugas menyelenggarakan pembinaan generasi muda dan kesejahteraan masyarakat. Dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Islam pada anggota karang taruna Desa Gondosari adalah melalui kegiatan usaha berbasis pertanian.

Menurut Retno (2012), sektor pertanian masih menjadi andalan penciptaan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini menjadikan peluang sektor pertanian dalam perekonomian di Indonesia.⁹ Salah satu sistem pertanian yang dapat digunakan adalah sistem pertanian hidroponik.

Hidroponik merupakan cara dalam menanam tumbuhan tidak mempergunakan media tanah. Hidroponik adalah sistem budidaya tanaman dengan memanfaatkan media air ditambah dengan nutrisi yang diperlukan oleh tanaman¹⁰ Tanaman yang penanamannya secara hidroponik memiliki pertumbuhan cepat dibandingkan tanaman dengan menggunakan media tanah. Pemanfaatan sistem pertanian hidroponik juga dapat menghasilkan produk tanaman pangan yang berkualitas tinggi, dalam jumlah yang besar dan secara kontinyu.¹¹

Meskipun hidroponik menggunakan media air sebagai media tanam utamanya, tetapi teknik ini tidak mensyaratkan adanya pasokan air yang lebih ataupun banyak. Teknik hidroponik juga bisa dilakukan di daerah yang pasokan airnya terbatas. Hal ini terjadi karena kebutuhan air pada teknik hidroponik lebih sedikit daripada menggunakan media tanam tanah. Sehingga sangat cocok diterapkan saat cuaca ekstrem. Sampai saat ini hidroponik mulai digandrungi masyarakat Indonesia.¹² Tanaman yang biasanya ditanam dengan metode hidroponik adalah sayur-sayuran.¹³

⁹ Reto Febriyastuti Widyawati, "Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian di Indonesia (Analisis Input Output)", *Jurnal Economia*, Vol.13, No.1, (2017), 14, diakses pada 9 April 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/77162-ID-analisis-keterkaitan-sektor-pertanian-da.pdf>

¹⁰ Hendra Setiawan, *Kiat Sukses Budidaya Cabai Hidroponik*, (Yogyakarta: Bio Genesis, 2017), 2.

¹¹ Wanto Herwanto, *Khazanah Ilmiah (Antologi Artikel Ilmiah Karya Mahasiswa Institut Teknologi Bandung)*, (Depok: Guepedia, 2021), 59.

¹² Andre Setiawan, *Buku Pintar Hidroponik*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), 8.

¹³ Siti Nur Aidah, *Mengenal Macam-macam Nutrisi Tanaman*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 53.

Permintaan sayur hasil dari tanaman hidroponik kian hari mengalami peningkatan. Belum lagi mengingat kebutuhan manusia akan hasil produk sayuran untuk pangan terus meningkat seiring lonjakan penduduk. Maka prospek hidroponik semakin besar. Dalam hal ini Karang Taruna Sari Utomo melakukan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sayur hidroponik dengan cara memberdayakan para anggotanya melalui pembinaan dalam memulai budidaya sayur hidroponik.

Hal ini untuk memberikan bekal bagi para anggota agar dapat budidaya sayur hidroponik dan berdaya secara ekonomi dengan penjualan hasil panen sayur hidroponik. Selain itu, budidaya sayur hidroponik juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar dengan hasil dari sayuran hidroponik karang taruna dapat di olah menjadi makanan yang memiliki nilai jual.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Budidaya Sayur Hidroponik Guna Meningkatkan Ekonomi Anggota Karang Taruna Sari Utomo Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Budidaya Sayur Hidroponik Guna Meningkatkan Ekonomi Anggota Karang Taruna Sari Utomo Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus” memiliki fokus penelitian berupa pelaku, tempat, dan aktifitas yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis memilih pelaku yaitu Ketua dan Anggota Karang Taruna Sari Utomo. Tempat yaitu Desa Gondosari. Aktivitas yang diteliti difokuskan pada Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Budidaya Sayur Hidroponik Pada Anggota Karang Taruna Sari Utomo di Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Budidaya Sayur Hidroponik Yang dilakukan Oleh Anggota Karang Taruna Sari Utomo Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus?

2. Bagaimana Kondisi Ekonomi Anggota Karang Taruna Sari Utomo Sebelum dan Sesudah Budidaya Sayur Hidroponik di Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus ?
3. Apa Kendala Yang dihadapi Dalam Budidaya Sayur Hidroponik Pada Anggota Karang Taruna Sari Utomo Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Mekanisme Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Budidaya Sayur Hidroponik Yang dilakukan Oleh Anggota Karang Taruna Sari Utomo Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.
2. Untuk Mengetahui Kondisi Ekonomi Anggota Karang Taruna Sari Utomo Sebelum dan Sesudah Budidaya Sayur Hidroponik di Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.
3. Untuk Mengetahui Kendala Yang dihadapi Dalam Budidaya Sayur Hidroponik Pada Anggota Karang Taruna Sari Utomo Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pengembangan masyarakat yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Budidaya Sayur Hidroponik Guna Meningkatkan Ekonomi Anggota Karang Taruna Sari Utomo Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Penulis. Penelitian ini berguna untuk menambah literasi dan membuka pengetahuan bagi penulis tentang Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Budidaya Sayur Hidroponik Guna Meningkatkan Ekonomi Anggota Karang Taruna Sari Utomo Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.
 - b. Bagi Organisasi, dengan penelitian ini diharapkan memberikan informasi betapa bergunanya dengan adanya Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Budidaya Sayur Hidroponik.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah :

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari : halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan karena merupakan suatu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, dan juga kerangka berpikir.

a. Pemberdayaan Masyarakat Islam

Pengertian Pemberdayaan Masyarakat Islam, Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Islam, Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat, Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat, Metode Pemberdayaan Masyarakat, Peran Lembaga dan Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat

b. Budidaya Tanaman Hidroponik

Pengertian Budidaya Tanaman Hidroponik, Jenis Tanaman Hidroponik, Kelebihan dan Kekurangan Hidroponik, Prospek Hidroponik.

c. Karang Taruna

Pengertian Karang Taruna, Tugas Karang Taruna, Manfaat Mengikuti Karang Taruna.

d. Konsep Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data,

pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Pada bab ini dibahas mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP
Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, saran, dan penutup.

3. **Bagian Akhir**
Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

